

SKRIPSI

**PERSEPSI PENDENGAR RADIO PEDULI TERHADAP
PROGRAM SIARAN APA KABAR PAREPARE TALK SHOW
KOMISI (KOMENTAR, OPINI DAN SOLUSI)**



Oleh :

DANIL

NIM: 15.3100.075

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PERSEPSI PENDENGAR RADIO PEDULI TERHADAP
PROGRAM SIARAN APA KABAR PAREPARE TALK SHOW
KOMISI (KOMENTAR, OPINI DAN SOLUSI)**



Oleh:

DANIL

NIM: 15.3100.075

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PERSEPSI PENDENGAR RADIO PEDULI TERHADAP
PROGRAM SIARAN APA KABAR PAREPARE TALK SHOW
KOMISI (KOMENTAR, OPINI DAN SOLUSI)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi	: Persepsi Pendengar Radio Peduli Terhadap Program Siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi)
Nama Mahasiswa	: Danil
Nomor Induk Mahasiswa	: 15.3100.075
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Rektor IAIN Parepare B.36/In.39/ FUAD/01/2019
Disetujui oleh:	
Pembimbing Utama	: Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. 
NIP	: 19680404 199303 1 005
Pembimbing Pendamping	: Nurhikmah, M.Sos.I. 
NIP	: 19810907 200901 2 005

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim K. Lc.M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

PERSEPSI PENDENGAR RADIO PEDULI TERHADAP PROGRAM SIARAN APA KABAR PAREPARE TALK SHOW KOMISI (KOMENTAR, OPINI DAN SOLUSI)

Disusun dan diajukan oleh

DANIL
15.3100.075

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 13 Maret 2020
dinyatakan telah memenuhi syarat

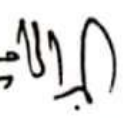
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	
NIP	: 19680404 199303 1 005	
Pembimbing Pendamping	: Nurhikmah, M.Sos I.	
NIP	: 19810907 200901 2 005	

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dekan

Dr. H. Abd. Halim K. Lc.M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Pendengar Radio Peduli Terhadap Program Siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi).

Nama Mahasiswa : Danil

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.075

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
B.36/In.39/FUAD/01/2019

Tanggal Kelulusan : 13 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

(Ketua)

Nurhikmah, M.Sos. I.

(Sekretaris)

Dr. Musyarif, M.Ag.

(Penguji Utama I)

Muhammad Haramain, M.Sos.I.

(Penguji Utama II)

Mengetahui:

Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dr. Almiad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas segala curahan rahmat ataupun nikmatnya kepada penulis. Sehingga mampu menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare,

Penulis berserah diri dengan bersujud sebagai tanda ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Suterah dan Ibunda Norkaya yang senantiasa mencintai, menyayangi, dan mengasihi penulis. Serta seluruh keluarga dan sahabat yang telah mendukung dan mensupport penulis dalam menyelesaikan studi, serta memberikan masukan dan do’a, sehingga penulis tidak putus asa dalam menghadapi hambatan-hambatan selama dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.I, sebagai pembimbingan I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra, M.Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah membimbing dan menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Penasehat Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

4. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu membimbing dan mendidik penulis selama dalam proses pendidikan.
6. Akademik dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
7. Bapak kepala perpustakaan IAIN Parepare, beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini,
8. Dinas KOMINFO Kota Parepare serta para kru Radio Peduli yang telah membantu baik materi maupun non materi..
9. Seluruh rekan dan sahabat Senior dan Adek-adek Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu (HIPMAT) Kal-Sel dan Angkatanku, Yurham, Hasbiah, Noor Risnawati, Nur Khalisyah Riska Fitria Nengsih yang tidak henti-hentinya menemani penulis dalam suka dukanya menjadi anak perantau dan menyelesaikan perkuliahan di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai kebajikan sebagai amal jariah, memberikan rahmat dan pahala-Nya amin.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran atau masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Maret 2020
Penulis,

DANIL
NIM. 15.3100.075

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Danil

NIM : 15.3100.075

Tempat/Tanggal Lahir : Api-api, 10 Mei 1995

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Persepsi Pendengar Radio Peduli Terhadap Program
Siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI
(Komentor, Opini dan Solusi)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Maret 2020

Yang Menyatakan

DANIL
NIM. 15.3100.075

ABSTRAK

DANIL, (Persepsi Pendengar Radio Peduli Terhadap Program Siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi), (dibimbing oleh Dr.H.Muhammad Saleh, M.Ag. Nurhikmah, M.Sos I).

Penelitian ini mengkaji tentang Persepsi Pendengar Radio Peduli Terhadap Program Siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi. Radio hari ini masih menjadi bahan perhatian masyarakat sebagai sarana informasi, hiburan, edukasi, ruang publik. Tentunya radio dengan pendengar merupakan unsur yang kuat untuk mewujudkan visi dan misi radio itu sendiri. Pendengar tentunya punya persepsi yang beragam terhadap program siaran yang disiarkan oleh radio. Khususnya radio peduli Parepare dalam program Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi), perlu diperhatikan oleh masyarakat terhadap penilaiannya tentang program tersebut baik lingkup Kota, Kecamatan lurah maupun pada sektor-sektor yang menjadi penghubung masyarakat. Tentunya sangat dibutuhkan sinkronisasi pendengar, masyarakat dengan radio peduli Parepare. Berdasarkan persoalan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Persepsi Pendengar terhadap Program Siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi).

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di KOMINFO kota Parepare Radio Peduli kota Parepare dengan fokus penelitian Persepsi Pendengar Radio Peduli Terhadap Program Siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi). Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pendengar radio program Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini, dan Solusi) mengetahui keberadaannya serta mendapatkan respon yang positif. Bagi masyarakat atau pendengar radio peduli dalam program Apa Kabar Parepare merupakan sarana sebagai solusi terkait persoalan-perosalan yang ada dilingkungan sekitar kota Parepare. Adapun mengenai kepuasan pendengar radio peduli dalam program Apa Kabar Parepare itu cukup puas karena menganggap bahwa kehadiran program ini sangat membantu, karena diberikan ruang untuk bertukar informasi, mengeluarkan ide-ide, kritikan dan saran. Akan tetapi tidak terlepas juga masukan, dan kritikan terhadap radio peduli program Apa Kabar Parepare bahwa narasumber perlu diperluas lagi, segala elemen yang menjadi bagian daripada radio peduli itu sendiri bisa lebih aktif lagi agar bisa memunculkan opini-opini, ide dan solusi dari permasalahan yang ada di kota Parepare.

Kata kunci: Persepsi Pendengar Radio Peduli, Talk Show.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoretis	9
2.2.1 Teori Ekologi Media	33
2.2.2 Teori Kegunaan Gratifikasi.....	36

	2.3 Tinjauan Konseptual	38
	2.4 Bagan Kerangka Pikir	42
BAB III	METODE PENELITIAN	43
	3.1 Jenis Penelitian	43
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
	3.3 Fokus Penelitian	44
	3.4 Jenis dan Sumber Data	44
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
	3.5 Teknik Analisis Data	48
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	50
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
	4.2 Persepsi Pendengar Terhadap Program Siaran Radio Peduli.....	53
	4.3 Kepuasan penonton terhadap Program Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi).....	63
BAB V	PENUTUP	68
	5.1 Kesimpulan	68
	5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

O	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
	Bagan Kerangka Pikir	42
	Peta Lokasi Parepare	50
	Program Siaran Harian	52
	Lokasi Penelitian	53
	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR TABEL

O	JUDUL TABEL	HALAMAN
	Program Mingguan Radio Peduli	52



DAFTAR LAMPIRAN

NO. Lampiran	JUDUL LAMPIRAN
Lampiran 1	Surat Izin Meneliti dari Kampus
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Kota Parepare
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Outline Pertanyaan
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi Skripsi
Lampiran 7	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia informasi dan komunikasi dewasa ini semakin pesat. Terbukti dengan banyaknya inovasi – inovasi baru yang muncul. Perkembangan ini mencakup berbagai kehidupan manusia yang peranannya dapat dirasa oleh seluruh manusia. Segala aktivitas keseharian manusia yang di dalamnya tidak mengikut sertakan aspek komunikasi dan informasi, akan tertinggal jauh dari perkembangan.

Kemajuan dan perkembangan teknologi media massa menunjukkan adanya peningkatan yang pesat, terutama dalam bidang penyiaran informasi. Salah satu media penyiaran adalah radio. Dalam proses komunikasi sosial, peran radio sebagai media publik adalah untuk memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya, yang mencakup pemenuhan kebutuhan informasi, pendidikan, dan hiburan.

Hal ini membuat radio seakan dengan mudah berada di sekitar kita, pesan diantarkan melalui kecepatan transistor, dan sekelompok orang yang tidak saling kenal (dimanapun ia berada) mendengarkannya. Namun, saat ini radio bukan lagi bersifat auditif, karena perkembangan teknologi membuat radio bisa di dengarkan secara berulang-ulang dengan melalui siaran radio *streaming*.

Keseharian hidup manusia yang selalu bersosialisasi serta berinteraksi satu sama lain memang tidak luput dari komunikasi. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, tanpa adanya komunikasi tentu manusia akan kesulitan untuk saling berinteraksi, mengekspersikan dirinya dan juga merasa tidak mempunyai kehidupan yang berarti.

Hal ini terbukti bahwa tanpa berkomunikasi maka tidak ada ilmu atau wawasan yang didapat, karena hal itu sangat menjadi sumber suatu informasi dan menjadi suatu yang bermanfaat bagi pengguna komunikasi. Kegiatan komunikasi juga mempunyai tujuan yakni mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya menjadi sasaran komunikasi.¹

Televisi dan radio termasuk media massa di mana media massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).² Kegiatan pembelajaran, pencarian informasi atau sekedar bersilaturahmi sudah dapat kita lakukan atau kita dapatkan dengan mudah melalui media massa seperti media cetak (koran, majalah, tabloid) dan media elektronik televisi, radio, telepon). Masyarakat bergerak maju, dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Tentunya perangkat, tantangan, dan alat-alat yang digunakan dalam masyarakat modern sangat berbeda dengan masyarakat tradisional.³ Hal ini juga dijelaskan dalam firman Q.S An-Nahl Ayat/16:89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al

¹Sendaja, S.D, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Pusat penerbit universitas terbuka, Jakarta 2003)

h.11

² Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, H.33

³ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta Rajawalipers, 2009) H.3-4

Kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Segala yang ada di dunia sudah tertulis dalam kitab al-Qur'an. Manusalah yang kurang memiliki pemahaman dan tidak menyadari mengenai kandungan al-Qur'an. al-Qur'an adalah kitab suci yang paling lengkap dan sesuai untuk segala zaman. Kehidupan sosial termasuk tindakan komunikasi antarmanusia, juga telah digariskan dalam al-Qur'an, baik menyangkut format dan isi maupun aspek etikanya. Melalui penggunaan media massa konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi serta media online, pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an. Komunikasi Massa umum dan terbuka yang dapat mendorong umat Islam untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.

Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Menurut DeVito komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks. Untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, membutuhkan biaya yang sangat besar karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang.

Dalam era reformasi sekarang ini, para praktisi atau pengelola siaran radio sudah sepatutnya melakukan reorientasi fungsi radio bagi masyarakat pendengar. Apabila dimasa orde baru badan siaran radio (terutama RRI) hanya menjadi sarana untuk menyalurkan informasi pembangunan oleh pemerintah (itu pun didominasi oleh informasi pembangunan yang berhasil saja), maka saat ini fungsi tersebut sudah

⁴Departemen Agama RI, *Al-hikmah, al-qur'an dan terjemahnya*, (Penerbit, di Ponegoro:Bandung)' H.277

bertambah menjadi sarana informasi pembangunan (keberhasilan dan kegagalan) oleh pemerintah dan masyarakat sebagai wacana yang bebas bagi masyarakat luas. Untuk itu, harus dilaksanakan peningkatan profesionalisme para penyiar radio (broadcaster) yang diawali dengan kesadaran akan peningkatan kualitas produksi dan penyiaran program dengan melihat keperluan serta keinginan khalayak pendengar radio.⁵

Parepare adalah daerah yang membangun lembaga penyiaran yang memulai dari awal sesuai dengan aturan UU bahwa LPPL itu harus dengan Peraturan Daerah dan semua sudah memenuhi syarat dan aturan mulai dari proses perizinan, proses pendirian, pengadaan perangkat aplikasi, rekrutmen SDM melalui audisi. LPPL mendapat penghargaan sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang terbaik di Sulawesi Selatan Versi Komisi Penyiaran Indonesia dalam KPID Award 2018.

Radio Peduli diharapkan menjadi wadah edukasi dan proses pencerdasan bagi masyarakat Parepare guna peningkatan derajat kehidupan mereka. Media ini dapat menjadi sarana untuk menyampaikan dan mengkonfirmasi isu-isu yang berkembang di masyarakat, guna membendung arus informasi hoax yang tak jarang menimbulkan gejolak sosial dan bentrok horizontal. Ini juga sebagai bagian upaya mengembalikan kepercayaan publik terhadap media yang ahir-ahir ini mengalami krisis kepercayaan.

Menegenai program Apa Kabar parepare yang peneliti teliti sifatnya memiliki tiga perpaduan seperti informasi, voice dan hiburan. Akan tetapi lebih dominan ke Talk Shownya, dan hiburan-hiburan itu ditampilkan diawal-hingga akhir dan lebih sering diselingi waktu yang kosong berbeda dengan Talk Show pada dasarnya yang serius. Maka dari itu, peneliti memiliki fokus penelitian di Talk Shownya untuk

⁵Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio* (Jakarta: Erlangga 2012) H.6

mengetahui persepsi dari komunitas Sahabat Radio Peduli dan masyarakat sekitar Kota Parepare.⁶

Terdapat alasan mengapa penulis lebih tertarik mengambil penelitian yaitu Persepsi pendengar Radio peduli terhadap program siaran Apa Kabar Parepare (Talk Show KOMISI) karena kehadiran program ini penting bagi sarana masyarakat Parepare serta mendapatkan informasi yang beragam dan benar, terkait peristiwa dan isu-isu strategis pemerintahan dan kegiatan pembangunan daerah maka dari itu peneliti ingin melihat sejauh mana persepsi pendengar Radio Peduli terhadap perkembangan, kekurangan ataupun minat dalam pendengar serta melihat sejauh mana kepuasan pendengar Radio Peduli tersebut. Melihat pokok masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.1 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Bagaimana persepsi pendengar radio peduli terhadap Program Apa kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, opini dan solusi).?
- 1.1.2 Bagaimana kepuasan pendengar radio peduli terhadap Program Apa kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, opini dan solusi).?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tentu ada tujuan yang dicapai antara lain sebagai berikut:

- 1.2.1 Untuk mengetahui bagaimana Persepsi pendengar terhadap Program Apa kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, opini dan solusi).
- 1.2.2 Untuk mengetahui bagaimana kepuasan pendengar terhadap Program Apa kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, opini dan solusi).

⁶Arwah Rahman, *Wawancara mengenai radio peduli*, KOMINFO, Juli 29 2019

1.3 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam program siaran radio peduli Talk Show KOMISI (Komentar, opini dan solusi).
- 1.3.2 Bagi pihak Radio Peduli Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dengan mengetahui persepsi pendengar Parepare terhadap Apa kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, opini dan solusi). Masukan-masukan tersebut diharapkan dapat membantu Radio Peduli untuk meningkatkan kinerja dan masukan khususnya untuk program Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi).
- 1.3.3 Bagi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengetahuan maupun panduan Karya Ilmiah baik makalah, proposal dan skripsi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti, antara lain :

Vamella Cassandra Guita, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu pada tahu 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi Masyarakat Telaga Dewa V RT 15 RW 03 tentang siaran radio Lbaas sehingga menghasilkan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Jl.Telaga Dewa V RT 15 RW 03, Kelurahan Pagar Dewa terhadap siaran Radio L-Baas FM kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tinjauan pustaka diatas yang menjadi perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan purposive snowbal sampling untuk mengetahui informannya dari orang ke orang sedangkan penelitian ini informannya sudah ditetapkan.

Lutfhi Hidayat Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Palebon terhadap program siaran dakwah Islamiyah di radio Idola 92,6 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi secara humanistik murni (*humaniora*) yaitu pendekatan yang dilihat dari aspek kemanusiaan untuk meneliti serta mengkritisi fenomena atau gejala-gejala yang terjadi yang bersifat kasuistik dalam masyarakat. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat Palebon terhadap program siaran dakwah Islamiyah Di Radio Idola 92.6 FM Semarang. Sedangkan spesifikasi penelitian disini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupaya untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang bertalian dengan sesuatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi: wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa masyarakat Palebon memiliki persepsi yang cukup bagus terhadap program siaran dakwah Islamiyah yang disiarkan di radio Idola 92.6 FM Semarang.

Hubungan penelitian dengan peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan persepsi terhadap program siaran. Hanya saja yang membedakannya, penelitian ini programnya dalam konteks dakwah sedangkan peniliti yang diteliti mengenai pemerintahan atau isu-isu yang tengah berkembang di masyarakat kota Parepare.

Dedy Chandra Mahaputra Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pendengar terhadap program radio Buletin Lintas pagi menanggapi sebuah isu yang beredar. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah Dedy Chandra Fokus mengetahui persepsi terhadap isu-isu yang berkembang dalam program Buletin Lintas pagi sedangkan yang peneliti teliti adalah fokus melihat persepsi secara keseluruhan dalam program Apa Kabar Parepare.

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi data*. Teknik pengumpulan informasi dari narasumber yang mampu memberikan informasi dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *cum*, kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *units*, kata belakang yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communion*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan pergaulan atau hubungan karena untuk melakukan *communion* diperlukan usaha dan kerja. Kata *communion* dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberikan sesuatu dengan seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikir, berhubungan.

Menurut *Carl I Hovland*, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian pesan informasi secara pembentukan pendapat dan sikap.⁷ Interaksi antar dua orang atau lebih merupakan syarat utama dalam komunikasi, “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjalin saling pengertian yang mendalam”.⁸ Maka dari itu peran komunikasi didalam media sangatlah urgen dan ruangnya sangat luas bahkan salah satu komponen media yang tidak bisa terpisahkan. Akan tetapi komunikasi sangat

⁷ Onong Effendy Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Remaja Rosdakarya. Cetakan kesembilan belas Bandung 2005). Hal 10.

⁸ Everett. M. Rogers, *Communication of Inovation*. (New York: London. 2009)

diperlukan kebenarannya maka dari itu komunikan dan komunikator harus mempunyai hubungan yang kuat serta kepercayaan yang mendalam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-hujurat/49:6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaanya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.⁹

Menurut *Tubbs* dan *Moss* komunikasi diartikan sebagai proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Paling tidak, ini merupakan suatu definisi persial, yang akan di perluas dalam pembahasan tentang hasil komunikasi tersebut, handaknya tidak dipandang buruk, justru sebaliknya memberikan perspektif lebih luas daripada ilmu komunikasi. Dengan demikian, untuk menemukan hakikat komunikasi dibutuhkan pendekatan-pendekatan atau memiliki asumsi-asumsi relevan.

⁹Departemen Agama RI, *Al-hikmah, al-qur'an dan terjemahnya*, (Penerbit, di Ponegoro:Bandung), H.516

Gary Crokhite merumuskan empat (4) asumsi pokok komunikasi yang dapat membantu memahami komunikasi :

1. Komunikasi adalah suatu proses (*communication is a process*)
2. Komunikasi adalah pertukaran pesan (*commucation is a transactive*)
3. Komunikasi adalah interaksi yang bersifat mulidimensi (*communication is a multi dimensional*). Artinya karakteristik sumber, saluran, pesan, audien, dan efek dari pesan, semuanya berdimensi kompleks.
4. Komunikasi merupakan intraksi yang mempunyai tujuan-tujuan atau maksud-maksud ganda (*communication is mulipurposeful*).¹⁰ Dari penguatan pakar diatas maka sudah sangat jelas bahwa komunikasi massa merupakan kebutuhan pokok yang sering tidak kita sadari dalam keseharian kita, seperti halnya media-media yang menjadi bahan konsumsi hari-hari kita.

2.2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi diambil dari bahasa inggris, *masscommunication* pendekatan melalui *massa media communication* (komunikasi media masa). Artinya komunikasi yang “*massa mediated*” atau hanya termanisfest melalui kegiatan siaran media masa atau melalui media. Definisi paling sederhana tentang komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang.¹¹ tentunya media merupakan salah satu komunikasi massa yang selalu berkolaborasi antara media dengan publik sehingga menciptakan suatu kesinambungan yang mengakibatkan dampak.

¹⁰Ahmad Sihabudin dan Winangsih, Rahmi. *Komunikasi Antar Manusia*. (Getok Tular Serang 2012). Hal.18-19

¹¹Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2009) Hal.75

Sedangkan komunikasi massa sebagai komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik, yang dikelola sebuah lembaga yang ditunjukan kepada sejumlah besar orang yang terbesar dari banyak tempat, anonim, dan heterogen.¹² Dalam hal ini Radio Peduli Talk Show Komentar, Opini dan Solusi (KOMISI) adalah salah satu produk komunikasi massa elektronik yang disiarkan secara regional dan dapat dilihat oleh ribuan penduduk Parepare dan sekitarnya.

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum, dan filem yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Lazimnya media massa modern menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, dipilih, disiarkan, diterima, dan ditanggapi.¹³ seiring berkembangnya zaman sistem yang dimunculkan oleh media massa sudah sangat beragam tergantung penonton ingin melihat lewat mana baik televise maupun siaran online.

2.2.3 Persepsi

Dalam buku Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.¹⁴ Tidak hanya Bimo Walgito salah satu pakar komunikasi yang terkenal juga ikut mengutarakan pendapatnya.

¹²Dedy Mulyana. *Ilmu Komunika: Suatu Pengantar*. (Remaja Rosdakarya Bandung, 2010). Hal.83.

¹³Onong Effendy. Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Citra Aditya Bakti Bandung), 2003 Hal. 79.

¹⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), H. 33

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi “Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi “Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”.¹⁵ Dari kedua pakar diatas sebenarnya pendapatnya hampir sama dalam mengutarakan pendapatnya tentang persepsi Jalaluddin Rakhmat memberikan penguatan tentang pengalamannya sedangkan Wirawan Sarwono asumsinya beragam tapi tetap satu konteks dalam pandangan tentang persepsi.

Selanjutnya Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indra penglihatan, peraba, perasa dan penciuman.¹⁶ Slameto juga mengutarakan pendapat mengenai faktor-faktornya dalam mempengaruhi persepsi namun faktor-faktor secara spesifik akan dibahas dihalaman berikutnya.

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indra.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹⁸ Ada juga yang berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau

¹⁵Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004),H. 51

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2000),H.54

¹⁷Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras,2012) H.74

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka 2002) H.863

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli).¹⁹ Dari kedua referensi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi suatu hal yang diketahui melalui yang direspon melalui panca indera yang mendapatkan efek.

Persepsi juga merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.²⁰ Dari banyaknya pengertian serta pendapat dari pakar mengenai persepsi dapat kita simpulkan bahwa persepsi merupakan suatu respon, stimuli atas objek-objek yang kita lihat melalui panca indera seperti penciuman, pendengaran, penglihatan dan pengrabaan.

Pendengar tentunya mendengar program berbagai macam persepsi pengetahuan, pengalaman dan persepsi, sesuai dengan yang peneliti ingin melihat sejauh mana persepsi masyarakat dan Komunitas Sahabat Peduli terhadap program siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi) di Radio Peduli Parepare

2.2.3.1 Proses terjadinya persepsi

Ada beberapa tahapan dalam proses terjadinya persepsi pada individu, yaitu obyek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu diketahui bahwa antara obyek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya hal tekanan.

¹⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya 2009) H.51

²⁰Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*/ (Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005) H.99.

Benda sebagai objek langsung yang mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.²¹ Sedangkan tahapan-tahapan dalam proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Proses fisik atau kealaman, maksudnya tanggapan tersebut dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai panca indera atau reseptor.
2. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh panca indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.
3. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat, didengar atau diraba dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.²²
4. Diawali dengan objek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai pancaindra atau respon. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik) atau proses penerimaan rangsangan.
5. Stimulus yang diterima oleh pancaindra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan fisiologis. Fisiologis yaitu pengetahuan mengenai proses penerjemahan makna atau proses menyeleksi rangsangan karena tidak mungkin memperhatikan semua rangsangan yang diterima sehingga penyeleksian rangsangan ini sangat penting. Dalam penyeleksian ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Seperti faktor eksternal yaitu

²¹Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008) H.135

²²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), H.54

ukuran, kontraks atau hal yang biasa dilihat, gerakan, ulangan, keagraban, sesuatu yang baru. Sedangkan faktor internal seperti kebutuhan psikologi, latar belakang, pengalaman, kepribadian, penerimaan diri.

6. Proses pengorganisasian, untuk membuat informasi itu masuk akal maka informasi itu perlu diorganisasikan atau disusun dengan cara pengelompokan yaitu dengan faktor kesamaan, kedekatan, dan kecendrungan melengkapi hal-hal yang belum lengkap.
7. Setelah informasi diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan dengan berbagai cara dan ada beberapa faktor yang membantu penafsiran, yaitu yang pertama perangkat persepsi yaitu kepercayaan-kepercayaan yang dianut sebelumnya, dapat memengaruhi persepsi seseorang dan perangkatnya adalah pendapat umum atau pun sikap yang dimiliki seseorang. Yang kedua membuat stereotipe atau pendapat baik atau buruk terhadap sesuatu dan ini dapat mempengaruhi persepsi dan penafsiran seseorang. Yang ketiga pembelaan persepsi yaitu pembelaan yang digunakan oleh penerima untuk menghadapi pesan-pesan atau informasi yang bertentangan dengan kepercayaan mereka. Dan yang keempat adalah faktor-faktor konteks seperti konteks antar pribadi yaitu hubungan yang terdapat antara si penerima rangsangan dan orang lain dalam suatu keadaan tertentu.
8. Proses pengecekan yaitu penerima pesan mengecek apakah penafsiran yang telah dilakukan benar atau tidak, pengecekan ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu atau menanyakan kepada orang lain.

9. Proses reaksi merupakan tindakan yang dilakukan oleh si penerima sehubungan dengan persepsinya.²³

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan, karena keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus akan mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, maka individu akan menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut

2.2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito, terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk

²³Undai Pareek, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Binaman Presaindo, 1996), h. 14-

mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek
3. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau Perceptual Vigilance merupakan kecenderungan 37 seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
4. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
5. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
6. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini digunakan untuk obyek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut

menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut. Gibson lebih rinci menjelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi. Definisi faktor eksternal menurutnya adalah karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandangan seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
2. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.
3. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekal di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
5. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

c. Jenis-Jenis Persepsi Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Persepsi Positif Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.²⁴
2. Persepsi Negatif Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

2.2.4 Pendengar Radio

Pendengar Radio dibagi dua karakteristik. *Pertama*, kelas menengah keatas, mereka memiliki pandangan jauh kedepan, berfikir rasional, percaya diri, mau mengambil resiko dan selera pilihannya beragam. *Kedua*, kelas menengah kebawah. Pandangan mereka terhadap hari ini dan kemaren terbatas, pikiran sempit, cara

²⁴Irwanto. Psikologi Umum, *Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002)

berfikir konkret dan nonrasional (mistik dan sejenisnya), serta mempunyai selera pilihan terbatas.

Media Radio menetapkan target pendengar berdasarkan segmentasi audiens yang berlaku umum, yaitu demografi, geografi, psikografi, dan behavioural. Dasar-dasar segmentasi audiens menjadi parameter pengelola media Radio untuk menetapkan target pendengarnya. Ada beberapa jenis pendengar berdasarkan interaksinya pada sebuah radio, yaitu:

- a. Pendengar spontan, yaitu orang yang mendengarkan radio secara tidak sengaja karena tidak berencana mendengarkan radio atau cara tertentu dan perhatiannya mudah beralih pada orang-orang tertentu.
- b. Pendengar pasif, yaitu orang yang sering mendengar radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri dengan menjadikan radio sebagai teman biasa.
- c. Pendengar selektif, yaitu orang yang mendengar radio pada jam dan acara tertentu, fanatic terhadap suatu acara tertentu atau penyiar tertentu dan menyempatkan diri untuk mendengar acara itu.
- d. Pendengar aktif, orang yang selalu mendengar radio, acara apapun, dimana pun dan aktif melakukan interaksi melalui telpon, sms, twitter, facebook, yahoo, messenger dan lain-lain. Pendengar jenis ini menjadikan radio sebagai sahabat utama dan tidak hanya waktu luang.

Media radio menyasar pendengar local, karena masyarakat lebih memilih mendengar informasi tentang daerahnya daripada daripada kota lain. Data Nielsen menyebutkan bahwa jumlah pendengar radio konvensional terus mengalami

penurunan setiap tahunnya.²⁵ Dari data diatas sudah jelas bahwa radio konvensional tidak begitu besar lagi peminatnya karena pendengar atau masyarakat lebih dekat ketika mendengar radio di daerahnya sendiri apalagi program-programnya terkait dengan pemerintahan setempat.

2.2.5 Radio

Secara etimologi, pengertian radio adalah pengiriman suatu atau bunyi melalui udara.²⁶ Sedangkan Petersalim mengartikan radio sebagai berita yang disiarkan melalui radio atau usaha penyiaran berita melalui radio.²⁷

Di dalam *webstres New World Encyklopedia* disebutkan, bahwa “Radio is transmission and reception of radio waves. In radio transmission a microphone converts-sound waves (pressure variations in the air). (radio merupakan alat pemancar suara dan gelombang penyiaran dan penerimaan, radio yang mengubah suara menjadi gelombang elektromagnetik yang diterima oleh antenna penerima dan diubah kembali menjadi gelombang suara.

Menurut Ton Kertapati, pada dasarnya radio adalah “Medium untuk bercerita yang dalam permulaanya segala apa yang disiarkan mempunyai bentuk cerita.”²⁸

Sedangkan pengertian radio secara terminologi, menurut Peraturan Pemerintah, sebagai berikut “Radio siaran adalah pemancaran radio yang langsung ditunjukkan kepada umum dalam bentuk dan mempergunakan gelombang radio sebagai media media.”²⁹ Secara umum radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim

²⁵ Andi Fachruddin, *Journalism Today* (Kencana; Jakarta 2019) H.196

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dekdipbud, “Radio” Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke-9, H.808

²⁷ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), Cet. Ke-7, H.1568

²⁸ Ton Kertapati, *Dasar-dasar Publistik*, (Jakarta: Sueroengan. 1996), Jilid 3, H.83

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Op.Cit, H.165

sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).³⁰Radio merupakan sarana hiburan dan penyampaian informasi dengan audio. Pertengahan tahun 1930-an, Edwin Howard Armstrong, berhasil menemukan radio yang menggunakan frekuensi modulasi (FM).

Radio FM baru muncul di masyarakat pada awal tahun 1960-an seiring dengan dibukanya beberapa stasiun radio FM.³¹Radio awalnya cenderung diremehkan dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintah untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita.³² Radio sebagai salah satu bentuk media massa yang mengedepankan visi musikalitas dalam programnya.

Ternyata sekarang ini banyak dikembangkan kedalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya, bahwa tidak hanya ada music dalam program siaran radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio.

Rahanatha menjelaskan pengertian radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Dengan demikian, yang dimaksud dengan istilah radio bukan hanya bentuk fisiknya, tetapi antara bentuk fisik dengan kegiatan radio adalah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

³⁰Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio*, (Jakarta: Erlangga 2012) h.120

³¹Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta : prenadamedia Group, 2008)h.45

³²Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. H.2

“Radio, tepatnya radio siaran (*broadcasting* radio) merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi. Ciri khas utama adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran”.

1. Karakteristik radio sebagai media massa

Radio sering disebut-sebut sebagai media buta karena hanya menampilkan audio tanpa visual.

- a. Radio terdapat dimana-mana
- b. Radio bersifat memilih
- c. Radio bersifat ekonomis
- d. Radio cepat dalam menyampaikan informasi
- e. Radio bersifat partisipatif

Radio siaran mendapat julukan kekuasaan kelima setelah tes dianggap sebagai kekuasaan keempat. Radio dijuluki sebagai kekuasaan kelima karena tiga factor yaitu:

- a. Radio siaran bersifat langsung bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa melalui proses yang rumit.
- b. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan bagi radio tidak ada jarak waktu.
- c. Radio memiliki daya tarik disebabkan oleh tiga unsure yang melekat padanya, yakni: kata-kata lisan (*spokenwork*), music (*music*), efek suara (*sound effect*).

2.2.5.1 Keunggulan dan Kelemahan Radio

1. Keunggulan Radio

- a. Cepat dan langsung.

Sarana tercepat, lebih cepat dari Koran ataupun TV dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.

b. Akrab

radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu group dalam mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkannya sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.

c. Dekat

Radio begitu dekat dengan pendengarnya. Penyar radio menyapa para pendengarnya secara personal. Sang penyiar seakan berbicara dengan satu orang pendengar, bukan banyak pendengar.

d. Hangat

Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Penyiar radio yang sering kali menanyakan kabar pendengarnya, memberikan semangat hidup menghibur dikala sedih dengan lagu-lagu, bertindak seakan “teman baik” Pendengarnya.

e. Sederhana

Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

f. Tanpa Batas

Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial. Hanya “tunarungu” yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.

g. Murah.

Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah.

h. Fleksibel

Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku.

2. Kelemahan Radio

a. Selintas.

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya. Tidak bisa seperti pembaca Koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.

b. Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.

c. Batasan waktu

Waktu siaran radio relative terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

d. Beralur linier

Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada. Tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman terakhir, tengah, atau langsung ke rubrik yang ia sukai.

e. Mengandung gangguan

Seperti timbul tenggelam (fading) dan gangguan teknis “channel noise factor”.³³

2.2.6 Pendengar siaran

Khalayak atau pendengar radio secara umum ialah masyarakat luas, begitu juga dengan radio peduli. Program-program siaran yang dibuat bertujuan untuk menghibur serta mengedukasi khalayak. Pendengar yang dituju ialah kalangan masyarakat luas seperti anak-anak, remaja, orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Melihat respon pendengar dilakukan dengan cara mengundang partisipasi pendengar (interaktif), baik di via media sosial, seperti facebook, maupun via telephone.

³³Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007) h. 7-9

2.2.7 Program Radio

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia No 32/2002 tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara.

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran yaitu radio. Program dapat dianalogikan dengan produk/barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain.

Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia untuk mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan program yang buruk mendapatkan pendengar yang sedikit atau bahkan tidak akan mendapatkan pendengar. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang.

Pada stasiun penyiaran radio terdapat beberapa format, misalnya radio anak-anak, remaja, muda, dewasa, dan tua. Berdasarkan profesi, perilaku, atau gaya hidup ada radio berformat : profesional, intelektual, petani, buruh, mahasiswa, nelayan dan sebagainya.

Menurut Joseph Dominick format stasiun penyiaran radio ketika di terjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yaitu :

- 1) Kepribadian (*personality*) penyiar dan reporter;
- 2) Pilihan musik dan lagu;
- 3) Pilihan musik dan gaya bertutur (*talk*); dan
- 4) Spot atau kemasan iklan, jingle, dan bentuk-bentuk promosi acara radio lainnya.

Dalam sejarah perkembangan radio, terdapat lebih dari 100 format siaran. Terdapat sedikitnya 10 format siaran yang populer, tertua, dan melahirkan turunan (derivasi) format siaran selanjutnya. Peringkat format ini saling berfluktuasi seiring makin maraknya bisnis penyiaran radio.

Program radio sebenarnya tidak terlalu banyak jenisnya. Secara umum, program radio terdiri atas dua jenis, yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal musik dan informasi. Program yang dibahas pada bagian ini adalah:

1. produksi berita radio
2. perbincangan (*talk show*)
3. info hiburan
4. jingle.

a. Jenis-Jenis Program

Stasiun radio setiap harinya menyajikan jenis program yang jumlahnya banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk disiarkan di radio selama program itu menarik dan disukai pendengar, dengan adanya respon dan timbal balik dari pendengar terhadap program siaran radio,

menunjukkan bahwa program tersebut banyak diminati dan disukai pendengar. Berbagai jenis program itu dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Program informasi (berita) Segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada pendengar.
2. Program hiburan (entertainment) Segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur pendengar dalam bentuk music, lagu, cerita dan permainan.³⁴

Program Apa Kabar Parepare adalah salah satu program Radio Peduli yang mengudara antara pukul 08.30-11.00, di dalam program Apa Kabar Parepare ini ada beberapa kegiatan salah satunya adalah Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi). Selain Talk Show yang menjadi fokus peneliti ada juga layanan lain seperti NEWS Update, lintas informasi, hiburan dan ada juga kesempatan masyarakat untuk menelpon. Program Apa Kabar Parepare pada dasarnya diperuntukkan terkait dengan apa yang lagi berkembang dan menjadi perhatian public, isu-isu yang lagi hangat dimasyarakat.³⁵ Kota Parepare sudah selayaknya memiliki media yang aktif sebagai saran informasi masyarakat. Terkhusus radio peduli dalam program Apa Kabar Parepare sangat tepat untuk dijadikan layanan informasi karena program-programnya mengundang adanya pro dan kontra hingga memunculkan saran sebagai solusi yang tepat melalui ruang diskusi di radio itu sendiri.

2.2.8 Sifat Radio

a. Auditif

Sifat radio siaran adalah *auditif*, untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sebatas lalu saja, ini berbeda dengan sesuatu yang

³⁴ Morissan, Manajemen Media Penyiaran, (Jakarta : prenadamedia Group, 2008) h. 177-208

³⁵ Arwah Rahman, Wawancara mengenai radio peduli, KOMINFO, Juli 29 2020.

disiarkan melalui surat kabar, majalah dan media dalam bentuk tulisan lainnya yang dibaca, diperiksa dan ditelaah berulang kali. Pendengar yang tidak mengerti terhadap suatu uraian yang disampaikan melalui radio tidak mungkin untuk meminta ulang kepada pembicara.

b. Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi yang menggunakan saluran bahasa dan bersifat massal akan memiliki dua faktor gangguan, gangguan pertama adalah apa yang disebut "*semantic noise factor*" dan yang kedua adalah "*channel noise factor*". Gangguan teknis dapat berupa "*interferensi*", yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat isi siaran sukar dimengerti, atau gangguan karena pesawat penerima lainnya dan sebagainya.

c. Radio siaran sifatnya akrab, seseorang penyiar seolah-olah berada dikamar pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang menggembarakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya.³⁶

2.2.9 Jenis-Jenis Radio

Jenis-jenis Radio dapat dibagi menjadi:

1. Radio AM

Gelombang AM (*Amplitudo Modulation*) memiliki range jangkaun yang lebih luas daripada gelombang FM (*Frekuensi Modulation*). Hal tersebut dikarenakan gelombang AM memiliki panjang gelombang yang lebih panjang dibanding gelombang FM. Akan tetapi dalam perjalanannya

³⁶Onong Uchjana Effendy, *Radio, Siaran, Teori, dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1983), H.87-89

mencapai penerima, gelombang akan mengalami redaman (*faling*) oleh udara, mendapat interferensi dari frekuensi-frekuensi lain, noise atau bentuk-bentuk gangguan lainnya. Gangguan itu umumnya berupa variasi amplitudo sehingga mau tidak mau akan mempengaruhi amplitudo gelombang yang terkiri. Akibatnya, informasi yang terkirim pun akan berubah dan mengurangi mutu informasi yang diterima.

2. Radio FM

Berbeda dengan gelombang AM, gelombang FM bebas dari pengaruh gangguan udara, *bandwith* (lebar pita) yang lebih besar, dan fidelitas yang tinggi. Frekuensi yang dialokasikan untuk siaran FM berada diantar 88-108 MHz, dimana pada wilayah frekuensi ini secara relatif bebas dari gangguan baik atmosfer maupun interferensi yang tidak diharapkan. Selain itu, saluran siaran FM standar menduduki lebih dari sepuluh kali lebar *bandwith* (lebar pita) saluran siaran AM. Hal ini disebabkan oleh struktur *sideband nonlinear* yang lebih kompleks dengan adanya efek-efek (deviasi) sehingga memerlukan *bandwith* yang lebih lebar dibanding distribusi linear yang sederhana dari *sideband-sideband* dalam sistem.

2.2.10 Talk Show

Talk Show adalah ungkapan bahasa Inggris yang berasal dari dua kata *show* dan *Talk*, *Show* artinya tontonan, pertunjukan atau pameran, sedangkan *Talk* artinya omong-omong, ngobrol-ngobrol. Dengan begitu talkshow berarti pertunjukan orang-orang yang sedang ngobrol. Istilah talkshow merupakan aksan dari bahasa Inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, istilah talkshow ini biasa disebut *Chat Show*. Talkshow adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun group

berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator, kadang kala Talkshow menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat.

Dilain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman. Acara Talkshow biasanya diikuti dengan menerima telpon dari para pendengar atau penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun ditempat lain. Talkshow pada saat ini menjadi primadona, sebab bisa disiarkan secara langsung/interaktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*entertainment*), karena “keharusan” sifat berita radio, yang sampai pada saat ini mengundang kontroversi. *Entertainment* sebenarnya bukan sekedar menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran pemandu/moderator sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu acara.

Fred Wibowo memberikan definisi bahwa program Talkshow adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

2.2.11 Landasan Teori

1. Teori Ekologi Media

Diskusi mengenai teori ekologi media dilanjutkan dengan mempelajari perluasan terkini dari pemikiran McLuhan mengenai media. Dengan putranya, Eric (McLuhan dan McLuhan, 1988), dan untuk merespons mereka yang yakin bahwa tidak terdapat dasar ilmiah dari karyanya, McLuhan mengembangkan sebuah cara

untuk melihat lebih jauh kedalam efek teknologi terhadap masyarakat. perluasan teorinya mencakup diskusi menyeluruh mengenai hukum media (Laws of Media).

Karya mereka merupakan usaha untuk membawa teori ini pada suatu lingkaran yang sempurna. teknologi memengaruhi komunikasi melalui teknologi baru, dampak dari teknologi baru memengaruhi masyarakat, dan perubahan dalam masyarakat menyebabkan perubahan lebih jauh dalam teknologi. McLuhan dan McLuhan mengajukan tetrad sebagai konsep organisasi yang memungkinkan secara ilmiah untuk memahami dampak masa lalu, masa kini, dan terkininya dari media.

Untuk memberikan kepada kita suatu cara baru untuk melihat peranan teknologi dalam budaya kita, McLuhan dan McLuhan menawarkan empat hukum media, yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah yang ditingkatkan oleh media?
2. Apakah yang dibuat ketinggalan zaman oleh media?
3. Apakah yang diambil kembali oleh media ?
4. Apakah yang diputar balikkan oleh media ?

Hukum media yang pertama adalah peningkatan (*enhancement*) maksudnya, media meningkatkan atau memperkuat masyarakat. telepon meningkatkan kata-kata lisan yang ditemukan dalam percakapan tatap muka. Radio, tentu saja memperkuat suara melampaui jarak. Televisi memperkuat kata-kata dan gambar visual melampaui benua.³⁷ Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa McLuhan ingin melihat sejauh mana efek media terhadap masyarakat, media menjadi sarana untuk menumbuhkan reaksi atau respon terhadap masyarakat.

³⁷Richard West Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi analisis dan aplikasi* (Salemba Humanika, Jakarta, 2008) hlm.249

Kita melihat bahwa pengaruh dari teknologi media terhadap masyarakat merupakan ide utama dibalik teori Ekologi Media. Lihat lebih lanjut pemikiran ini dalam ketiga asumsi yang membingkai teori ini:

- a. Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat.
- b. Media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman kita.
- c. Media menyatukan seluruh dunia.³⁸

Asumsi kita yang pertama menggarisbawahi pemikiran bahwa kita tidak dapat melarikan diri dari media di dalam hidup kita, media melingkupi seluruh kebenaran kita. Kita tidak dapat menghindari atau melarikan diri dari media, terutama jika kita menganut interpretasi McLuhan yang luas mengenai apa yang menyusun sebuah media. Banyak teoritikus Ekologi Media menginterpretasikan media dalam istilah yang menjangkau secara luas.

Asumsi yang kedua dari Teori Ekologi Media berkaitan dengan diskusi sebelumnya, kita secara langsung dipengaruhi oleh media. Walaupun pengaruh ini telah dibahas dengan lebih spesifik bagaimana McLuhan memandang dampak media dalam kehidupan kita. Para teoritikus Ekologi Media meyakini bahwa media memperbaiki dan mengorganisasi kehidupan kita. McLuhan menyatakan bahwa media cukup kuat didalam pandangan kita mengenai dunia.

Asumsi ketiga dari teori Ekologi Media telah memunculkan sebuah percakapan yang cukup populer. Media menghubungkan dunia. McLuhan menggunakan istilah desa global (*global village*) untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya

³⁸Richard West Lynn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Penerbit Salemba Humanika: 2008 jakarta), H.140.

yang besar. Walaupun fase ini hampir menjadi klise akhir-akhir ini, McLuhan lah hampir empat puluh tahun yang lalu yang merasa bahwa media dapat mengorganisasikan masyarakat secara sosial. Media secara elektronik secara khusus memiliki kemampuan untuk menjembatani budaya-budaya yang tidak akan pernah berkomunikasi sebelum adanya koneksi ini.³⁹ Dari kedua teori diatas merupakan rujukan yang kuat terhadap efek masyarakat terhadap media baik secara global, nasional, bahkan lokal mampu melihat efek yang dihadapi masyarakat terhadap media.

2. Teori Kegunaan dan Gratifikasi

Orang aktif memilih dan menggunakan media tertentu untuk memuaskan kebutuhan tertentu. Menekankan posisi pengaruh terbatas, teori ini melihat media mempunyai pengaruh terbatas karena pengguna mampu memilih dan mengendalikan. Orang memiliki kesadaran diri, dan mampu memahami dan menyatakan alasan mereka menggunakan media. Mereka melihat media salah sebagai salah satu cara untuk memuaskan kebutuhan yang mereka miliki.⁴⁰ Teori kegunaan dan gratifikasi berfokus pada pertanyaan berikut: apa yang orang lakukan dengan media ?

Ada beberapa asumsi mengenai teori kegunaan dan gratifikasi teori seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- a. Kegunaan dan Gratifikasi memberikan sebuah kerangka untuk memahami kapan dan bagaimana konsumen media individu menjadi lebih atau kurang aktif dan konsekuensi dari keterlibatan yang meningkat atau menurun. Banyak

³⁹Richard West Lynn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Penerbit Salemba Humanika: 2008 jakarta), H.142.

⁴⁰Richard West Lynn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Penerbit Salemba Humanika: 2008 jakarta), H.104.

asumsi Kegunaan dan Gratifikasi secara jelas dinyatakan oleh para pencetus pendekatan ini (*Katz, Blumler, & Gurevitch*). Mereka mengatakan bahwa terdapat lima asumsi dasar teori Kegunaan dan Gratifikasi:

1. Khalayak aktif dan pengguna medianya berorientasi pada tujuan.
2. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
3. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk untuk kepuasan kebutuhan.
4. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan pengguna media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut.

Asumsi teori ini mengenai khalayak yang aktif dan pengguna media yang berorientasi pada tujuan cukup jelas. Anggota khalayak individu dapat membawa tingkat aktivitas yang berbeda untuk penggunaan media mereka. Anggota khalayak juga berusaha untuk menyelesaikan tujuannya melalui media.

- b. Asumsi kedua Kegunaan dan Gratifikasi menghubungkan kepuasan akan kebutuhan pada pilihan terhadap sebuah media yang berada ditangan khalayak. Karena orang adalah agen yang aktif, mereka mengambil inisiatif.
- c. Asumsi ketiga bahwa media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasannya akan kebutuhan berarti bahwa media dan khalayaknya tidak berada dalam kevakuman. Keduanya adalah bagian daripada masyarakat luas, dan hubungan antara media dan khalayak dipengaruhi oleh masyarakat.
- d. Asumsi keempat kegunaan dan gratifikasi adalah masalah metodologis mengenai kemampuan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang andal dan

akurat dari konsumen media. Untuk berargumen bahwa khalayak cukup sadar diri akan pengguna media, minat serta motif mereka sehingga mereka dapat memberikan kepada peneliti sebuah gambaran akurat menyatakan kembali keyakinan akan khalayak yang aktif.

- e. Asumsi kelima berargumen bahwa karena individu khalayak yang memutuskan untuk menggunakan isi tertentu untuk tujuan akhirnya, nilai muatan media dapat dinilai hanya oleh khalayaknya.⁴¹

Dari kelima asumsi diatas dapat kita pahami bahwa kepuasan, kebutuhan, minat sangat bergantung pada media dan masyarakat. Pola itu terbangun karena adanya hubungan yang kuat dan sejalan. Disin media sangat berperan aktif dalam melihat situasi dan kondisi khalayak atau masyarakat, sehingga masyarakat juga memiliki antusias serta aktif menonjolkan diri diruang media tersebut. Tentunya radio peduli dalam program Apa Kabar Parepare sangat membutuhkan teori tersebut agar menciptakan sarana komunikasi yang aktif, serta memiliki bisa memberikan kritikan, saran dan solusi disetiap persoalan yang berkembang di kota Parepare.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).⁴² Radio merupakan sarana hiburan dan

⁴¹Richard West Lynn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Penerbit Salemba Humanika: 2008 jakarta), H.106.

⁴²Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio*, (Jakarta: Erlangga 2012) h.120

penyampaian informasi dengan audio. Pertengahan tahun 1930-an, Edwin Howard Armstrong, berhasil menemukan radio yang menggunakan frekuensi modulasi (FM). Radio FM baru muncul di masyarakat pada awal tahun 1960-an seiring dengan dibukanya beberapa stasiun radio FM.⁴³ Radio awalnya cenderung diremehkan dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi.

Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintah untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita.⁴⁴ Dari zaman radio ditemukan hingga dizaman milineal ini radio tetap eksis, kokoh dan tetap menjadi perhatian masyarakat banyak karena pada dasarnya radio sangat praktis, pleksibel serta memiliki banyak kelebihan tentu sangat mempermudah kita dalam mencari serta menyampaikan informasi.

2.3.2 Persepsi

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan di atas bahwa kita ingin melihat persepsi pendengar radio terhadap program Apa kabar parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi).

Pengertian persepsi menurut Desirato yang dikutip oleh jalaluddin Rakhmat pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan manafsirkan pesan. Persepsi dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Pengertian persepsi menurut joseph A. Devito yang dikutip oleh Dedy Mulyana. Proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indera kita.⁴⁵ Dalam menemukan persepsi yang kuat tentu juga harus ada objek yang nyata dengan kata lain persepsi tidak akan

⁴³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta : prenadamedia Group, 2008) h.45

⁴⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. H.2

⁴⁵ Jinathan Sarwono, *Pintar Menulis Karya Ilmiah*, (cv Andi Offset; Yogyakarta, 2010), H.21

menimbulkan suatu resfon, rangsangan atau efek ketika tidak memiliki fokus atau tujuan.

2.3.3 Pendengar radio

Pendengar radio secara umum ialah masyarakat luas, begitu juga dengan Radio peduli. Program-program siaran yang dibuat bertujuan untuk menghibur serta mengedukasi pendengar. Pendengar yang dituju ialah komunitas pendengar sahabat peduli dan masyarakat sekitar parepare seperti anak-anak, remaja, orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Pendengar radio tentunya sangat bervariasi berbagai macam karakter dalam hal persepsinya tentu sangat perlu adanya penilaian khusus untuk mensinkronkan anatar program acara dengan pendengar itu sendiri.

2.3.4 Program Siaran

Program Apa Kabar Parepare adalah salah satu program Radio Peduli yang mengudara antara pukul 08.30-11.00, di dalam program Apa Kabar Parepare ini ada beberapa kegiatan salah satunya adalah Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi). Selain Talk Show yang menjadi fokus peneliti ada juga layanan lain seperti NEWS Update, lintas informasi, hiburan dan ada juga kesempatan masyarakat untuk menelpon.

Program Apa Kabar Parepare pada dasarnya diperuntukkan terkait dengan apa yang lagi berkembang dan menjadai perhatian publik, isu-isu yang lagi hangat dimasyarakat.⁴⁶ Pada dasarnya untuk menjadikan masyarakat atau pendengar aktif, interaktif dalam menanggapi persoalan tentu dari program siaran itu sendiri. Artinya program siaran radio harus dikemas sedemikian rupa tidak monoton akhirnya pendengar tidak memilik ketertarikan untuk mendengar program siaran tersebut.

⁴⁶ Arwah Rahman, *Wawancara mengenai radio peduli*, KOMINFO, Juli 29 2020.

Maka dari itu timbul pertanyaan besar apakah saat ini program siaran Apa Kabar Parepare itu sudah tepat untuk dikonsumsi masyarakat sebagai sarana informasi ataukah harus dikemas ulang dengan sedemikian rupa hingga menemukan hasil yang memuaskan baik dari radio peduli itu sendiri maupun pendengar.

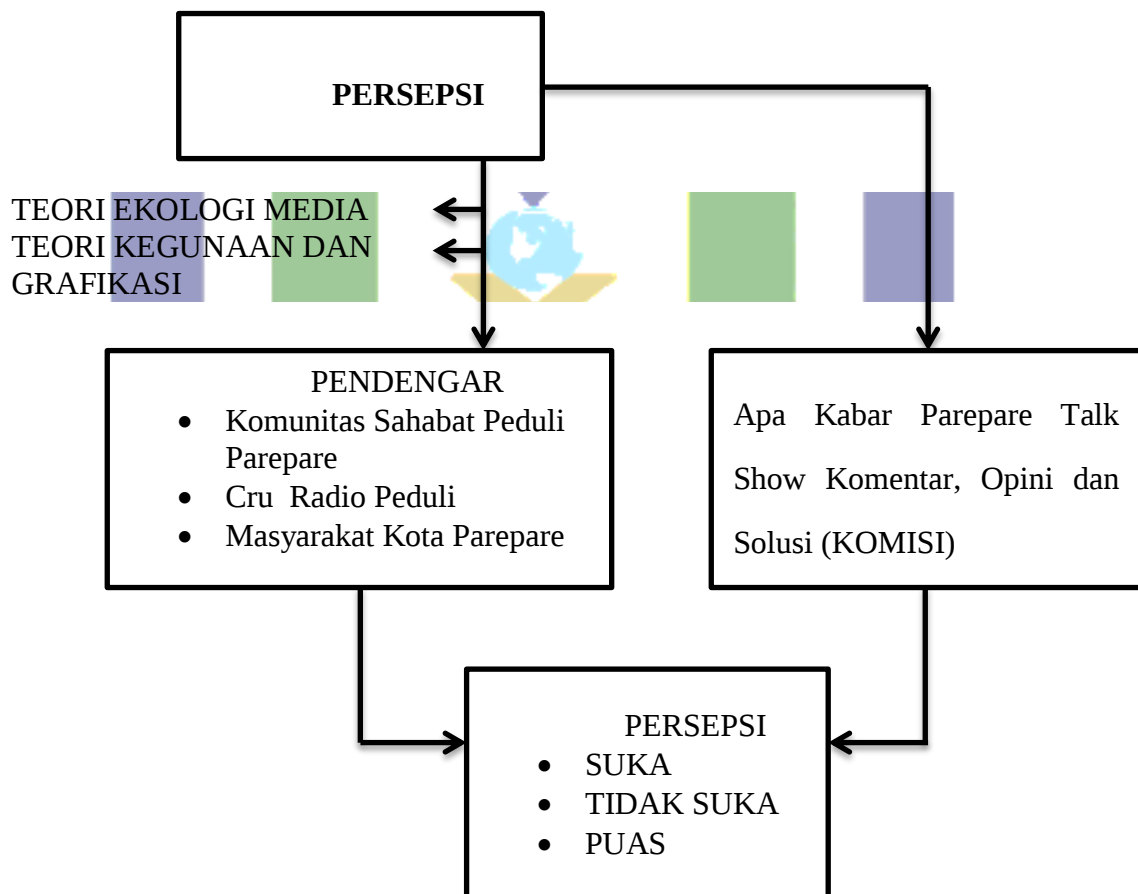
2.3.5 Radio Peduli

Sejak adanya TV Peduli, Radio Peduli tidak lagi efektif berjalan karena, bukan tidak ada program atau tema yang ditampilkan tetapi narasumber itu lebih senang ketika tampil di TV Peduli daripada Radio itu salah satu persoalan padahal secara anggaran sudah sama-sama disiapkan baik itu di TV Peduli maupun di Radio Peduli itu memiliki anggaran yang hampir sama. Selain faktor eksistensi juga memiliki persoalan di dalam tematik atau narasumber seperti misalnya yang sudah tampil di TV peduli itu sudah malas tampil di Radio Peduli kemudian tematiknya tidak bisa beragama karena Kota Parepare ini merupakan Kota Kecil jadi programnya hampir mirip-mirip.

Pada tahun 2020 ini Radio Peduli mulai dikembangkan dengan cara yang berbeda pada dasarnya radio peduli sifatnya mengudara tidak seperti TV peduli yang sifatnya berhadapan langsung dengan narasumber. Metode yang akan dikembangkan adalah Talk Show jalan narasumber tidak perlu lagi dihadirkan cukup diantar oleh presenter dan penyiar mempersilahkan masyarakat berkomentar melalui telepon jadi masyarakat tidak perlu lagi hadir terus komentar ini langsung dikonfirmasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti SKPD jadi Talk Show nya udara tidak seperti Talk Show TV yang berhadp-hadapan secara langsung. Demi mensiasati keengganan masyarakat untuk berhadir langsung di Radio Peduli. Itulah metode yang akan

dikembangkan nantinya.⁴⁷ Sangat perlu program siaran itu diperbaharui alasannya tidak lain hanya untuk pendengar itu sendiri bagaimana kenyamanannya, keaktifannya dan kelojalannya dalam menanggapi tiap tema-tema yang dibahas pada program itu sendiri. Melihat fenomena pendengar yang terjadi sekarang tidak jarang pendengar itu pindah chanel tentu dari program siaran itu sendiri pelayanan informasinya sangat kurang dan tidak meluas.

2.3 Bagan Kerangka Fikir



Gambar. B.1

⁴⁷Arwah Rahman, Wawancara mengenai radio peduli, KOMINFO, Juli 29 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁸ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut :

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis. Untuk menerapkan suatu teori terhadap beberapa permasalahan, diperlukan metode yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁹ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan seseorang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic (menyeluruh dan mendalam) dan rumit. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dengan menghimpun data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dianalisis.

⁴⁸Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.34.

⁴⁹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.60

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berada di Kota Parepare Provinsi Sulawesi selatan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus tentang persepsi Pendengar Radio Peduli terhadap program siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISIS (Komentar, Opini dan Solusi) Untuk mengetahui bagaimana persepsi, minat, pengetahuan dan Kepuasannya bagi pendengar Radio Peduli Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan menggunakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendirirannya.⁵⁰ Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV: Bandung: Alfabeta, 2008), h.181.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁵¹ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas komunitas pendengar radio peduli dan masyarakat kota Parepare.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan , jurnal, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan , dan lain-lain.⁵² Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara diperoleh atau dicatat oleh pihak lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁵¹Hilmah Hadi Kusuma, *Metode Pembuatan Ketas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h.65

⁵²Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika,2011), hlm. 106

1. Wawancara atau interview

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

a. Wawancara terstruktur

Secara umum dalam wawancara terstruktur wawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Wawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori. Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survey, walaupun dalam beberapa situasi juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena, sangat kaku dan pertanyaan harus diajukan dengan format dan urutan yang betul-betul sama kepada subjek.⁵³

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dengan demikian wawancara semi terstruktur yang kaku, tidak fleksibel dan membangun jarak selama proses wawancara. Wawancara semi terstruktur paling sering dan tepat jika digunakan dalam penelitian kualitatif yang lebih fokus pada masalah.

⁵³Fandi Rosi Sarwa Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), h. 53

Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena penelitian diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara.⁵⁴

Juga metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumlan data dengan jalan menggunakan Tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁵⁵ Jenis data yang digali dengan metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya terdiri dari informan yang terdapat di Kominfo, Radio Peduli Komunitas Sahabat Radio Peduli dan sebagian masyarakat pendengar aktif Radio Peduli Parepare.

Alasan penggunaan metode ini adalah karena dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang tersembunyi jauh didalam diri subjek yang penelitian. Kemudian selanjutnya apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu berkaitan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

2. *Observasi* atau pengamatan

merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat,

⁵⁴Fandi Rosi Sarwa Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), h. 53

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983) h.131

pelaku, kegiatan, benda-benda , waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁶ Mengobservasi juga dapat dilakukan dengan tes kusioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁵⁷ Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁸ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan dan hasil persepsi penonton di Kota Parepare.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

⁵⁶Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*(Ar-ruzz Media Jakarta, 2012) h.165.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) H.156-157

⁵⁸ Suritsono Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 13

dan orang lain.⁵⁹ Analisis data juga sebagai bahan penyaring tetapi bukan hasil dari kesimpulan melainkan sebagai tahap untuk menentukan hasil yang akurat.

3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Data diarahkan agar terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, uraian, naratif, seperti hasil wawancara, survei dan hasil bacaan. Data yang diperoleh dari teknik survei akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan memaparkan hasil pengamatan.

3.6.3 Penarikan kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.



⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*.h. 335.

BAB IV

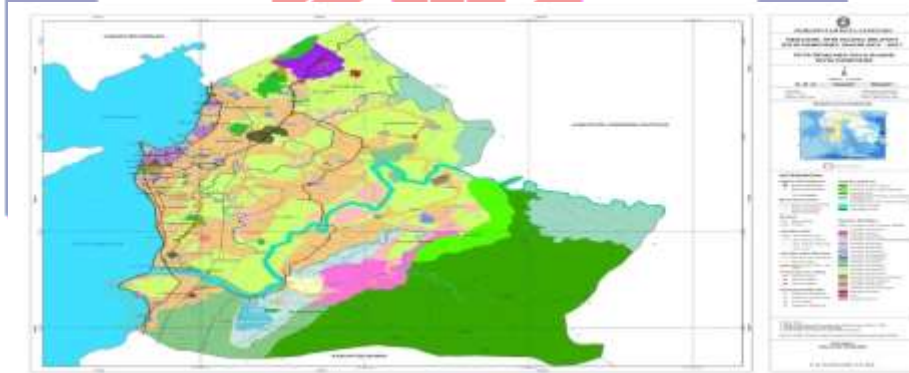
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Terkait gambaran umum lokasi penelitian yang dilakukan peneliti, maka lokasi tersebut terletak di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Kota Parepare adalah sebuah Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia salah satu Tokoh yang terkenal lahir di Kota ini adalah B.J Habibie, Presiden ke-3 Indonesia.⁶⁰

Kota Parepare secara geografis terletak antara 3°57'39"-4°04'49" LS dan antara 119°36'24"-119°43' BT. Berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di utara, Kabupaten Sidrap di Timur dan Kabupaten Barru sebelah selatan serta Selat Makassar di barat. Luas daerah wilayah ini 99,33 Km²

Secara administrative jumlah penduduk daerah ini sebanyak kurang lebih 140.000 jiwa serta wilayah Kota Parepare terbagi menjadi empat kecamatan yaitu Kecamatan Ujung, Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki, dan Kecamatan Bacukiki Barat. Dari keempat kecamatan tersebut terbagi menjadi dua puluh satu kelurahan, salah di antaranya adalah Kelurahan Labuk kang.



Gambar.4.1

⁶⁰Kota Parepare, *id.m kipidia.org*.

4.1.1 Radio Peduli Parepare

Radio Peduli Kota Parepare mendapatkan perizinan atau Izin Penyelenggaraan Penyiaran Nomor 99 Tahun 2015 Tanggal 13 Februari 2015 dari Menteri Komunikasi dan Informatika (KOMINFO). Nomor Izin 01707744-000SU/2020142019. Radio Peduli Parepare FM (FM 96,9 MHz dan daya pancar memiliki 5000 Watt (*Running*) serta daya jangkauan Kota Parepare dan sekitarnya. Alamatnya terletak di Jl. Panorama N0.3 Komp. Kantaor Diskominfo, Kota Parepare.

Dalam rangka untuk menciptakan masyarakat yang berwawasan dan berpandangan luas serta mengerti akan berbagai kebijakan pemerintah daerah melalui penyebarluasan informasi baik pertautan perundang-undangan, peraturan daerah serta peraturan pemertintahan lainnya dan sebagai media masyarakat untuk mendapatkan informasi dan hiburan maka didirikanlah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Parepare, Radio Peduli Parepare dengan sebutan Panggilan, RPP FM 96,9 MHz. paradigma telah bergeser, Radio tak lagi sebagai sarana hiburan semata, tetapi fungsinya telah bertambah menjadi media mengakses informasi.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kota Parepare RPP FM adalah Media penyebaran informasi pemerintah daerah kepada masyarakat dan sekaligus berfungsi sebagai media komunikasi antara pemerintah daerah kepada masyarakat dan sekaligus berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan. Berpegang pada konfidensi dan optimism tinggi, Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL), RPP FM 96,9 MHz dengan format siaran *NEWS, Education, Information, dan Entertainment* didukung sumber daya manusia yang berkualitas dengan sarana teknologi modern.⁶¹

⁶¹RPP PEDULI, *Profil Radio Peduli Kota Parepare*.

Adapun program-program Radio Peduli mulai dari program mingguan hingga program harian dalam konteks pendidikan, pemerintahan dan hiburan, seperti tabel program mingguan dibawah ini:

PROGRAM MINGGUAN		
HARI	WAKTU	NAMA PROGRAM
SABTU	PUKUL 21.00-23 Wita	BINGKAI KENANGAN
MINGGU	18.30-11.00 Wita	PEDULI TOP INDO 20 (Tangga Lagu Indonesi
MINGGU	13.30-16.00 Wita	PEDULI TOP 20 MANCA (Tangga Lagu Manca)
MINGGU	19.30-21.00 Wita	GITA BOLLY WOOD
MINGGU	21.00-23.00 Wita	REPLAY (I Play U Request)

Adapun program-program harian seperti gambar dibawah ini:



Gambar. 4.2

Penelitian yang dilakukan peneliti tepatnya di Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare dan sebagian Komunitas Sahabat Pendengar Setia Radio Peduli yang terletak diberbagai Kecamatan yang ada di Kota Parepare. Berdasarkan gambar dibawah:



Gambar. 4.3

4.2 Persepsi Pendengar Terhadap Program Siaran Radio Peduli dan Kepuasan

Televisi dan Radio adalah dua teknologi yang digunakan masyarakat Kota Parepare pada umumnya untuk mendapatkan informasi. Melalui televisi masyarakat dapat melihat dan mendengar informasi, namun radio yang memiliki keunggulan tersendiri sebagai media informasi yakin mampu menjangkau daerah terpencil dan lebih praktis digunakan oleh pedagang kaki lima, petani, dan ibu rumah tangga sambil beraktivitas. Televisi dan radio termasuk media massa. Dimana media massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).⁶²

Kegiatan pembelajaran, pencarian informasi, Atau sekedar bersilaturahmi sudah dapat kita lakukan atau kita dapatkan dengan mudah melalui media massa seperti media cetak (koran, majalah, tabloid) dan media elektronik televise, radio, telepon). Masyarakat bergerak maju, dari masyarakat tradisional ke masyarakat

⁶²Nuridin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 3-4

modern. Tentunya perangkat, tantangan, dan alat-alat yang digunakan dalam masyarakat modern sangat berbeda dengan masyarakat tradisional.⁶³

Saat ini media yang praktis dan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat baik di perkotaan maupun perdesaan adalah media radio. Media penyiaran radio merupakan media penyiaran tertua yang ada sebagai sarana penyampaian informasi. Namun sekarang timbul kesadaran dari sisi pendengar bahwa pemanfaatan radio selain sebagai sumber informasi, juga menjadi sarana hiburan pada saat yang bersamaan. Tak heran, sekarang ini banyak kemasan program yang tidak lagi bersifat monolitik belaka atau hiburan saja. Pihak pengelola badan siaran radio dapat mengemas secara lebih integrative. Informasi bisa dikemas dalam bentuk hiburan, begitu pula sebaliknya.

Begitu juga dengan radio peduli program Apa Kabar Parepare yang merupakan radio publik yang berada di lingkungan Kota Parepare. Radio yang mempunyai jargon “pemerintahan” ini memiliki banyak program acara, mulai dari hiburan, pendidikan, dan dakwah. Serta menyajikan berbagai macam genre, pemerintah dan iklan. Variasi yang dimiliki radio peduli ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pendengar mendengar untuk mengetahui seputar kejadian atau isu-isu yang berkembang terkhusus di Kota Parepare.

Selain dari seputar radio peduli tentunya masyarakat juga memiliki persepsinya masing-masing terhadap program siaran radio peduli namun persepsi yang dimaksud adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting bagi perilaku orang yang didasarkan pada

⁶³Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, h. 33

persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.⁶⁴ Persepsi yang diamati disini adalah bagaimana pendapat dari sahabat Radio peduli tentang program siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi) baik dari segi keberadaan radio, dan dari segi informasi, pendidikan, pemerintahan dan hiburan yang disiarkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti, ada beberapa orang yang menjadi informan terkhusus Komunitas Sahabat Peduli, masyarakat sekitar dan beberapa kru radio peduli. Seperti yang dikatakan oleh bapak Bang Eno selaku anggota komunitas Sahabat Peduli dan juga sebagai Lurah Ujung Bulu Kecamatan ujung, mengatakan:

“Saya tau Apa Kabar Parepare itu sudah sekitar 5 tahun karena sering memuat berita-berita yang lagi keren di parepare baru kita diberi kesempatan untuk mengomentari nya. Terdapat pula alasan kenapa saya mendengarkan Program Apa Kabar Parepare, Karena saya termasuk orang memang sering mencari informasi dengan cara mmendengar radio berarti kita dapat mendapatkan informasi apa yang terjadi diparepare, supaya informasi ini juga bisa diinformasikan kepada masyarakat saya, karena saya juga seorang RW, dengan mendengar Apa Kabar Parepare”.informasi itu bisa tersalurkan dan saya juga bisa menyampaikan keluhan-keluhan saya apa yang terjadi dipemerintahan dan apa yang terjadi di masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan oleh informan diatas sebagai seorang RW sangat mempermudah aksesnya dalam segi memberikan informasi seputar kejadian yang terjadi di Parepare kepada masyarakatnya selain itu juga dapat menyalurkan langsung pendapatnya baik segi keluhan yang terjadi dipemerintahan kota maupun di kalangan masyarakat itu sendiri. Selanjutnya wawancara oleh pak Umar selaku pengusaha micro yang mengatakan bahwa:

“Tentu kalau kita berbicara mengenai program Apa Kabar Parepare merupakan salah satu program radio peduli dimana program ini banyak mengangkat tema

⁶⁴Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Graja Grafindo Persada, 2002) H.231

⁶⁵Bang Eno, *Wawancara Penelitian Persepsi Program siaran Apa Kabar Parepare*

atau judul yang berkembang di Kota Parepare, Apakah dia terkait dengan kebijakan pemerintah atau dalam hal ini program-program atau SKPD yang dinaungi oleh wali kota. tentunya SKPD disini adalah instansi yang membantu daripada program visi misi pemerintah wali kota. Kami tetap eksis dalam mendengar program AKP selain membuka ruang kita untuk mengkritiki dalam hal ini sebelum tidak kita ketahui dari penggunaan-penggunaan anggaran pemerintah jadi bisa kita ketahui melalui program Apa Kabar Parepare ini. Saya hampir tiap hari mendengarkan kecuali saya ada acara, dan kalau kepuasan Alhamdulillah saya puas.⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas menerangkan bahwa acara radio Apa Kabar Parepare yang sangat banyak mengangkat masalah atau isu yang berkembang dikota Parepare selain daripada itu program Apa Kabar Parepare juga memberikan ruang untuk mengkritik pemerintah yang bisa kita ketahui melalui program ini.

Teknologi mempengaruhi komunikasi, melalui teknologi masyarakat lebih mudah mengakses berita-berita tanpa harus bersusah payah mencari informasi dampak dari teknologi sangat mempengaruhi masyarakat khususnya dari media radio yang bersifat audio. Radio adalah salah satu sarana tercepat, lebih cepat dari Koran ataupun TV dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran tv atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telpon reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada dilapangan untuk disajikan kepada khalayak atau masyarakat luas. Berdasarkan wawancara oleh bapak ilyas mengatakan bahwa:

“Alasan saya mendengarkan Program Apa Kabar Parepare ini saya hoby ya, dari dulu memang saya hoby mendengarkan radio disini lain kita juga diberikan ruang untuk berkomentar dan memberikan solusi. Sepanjang ini kita menganggapnya sudah baik akan tetapi masih bisa diperbaiki lagi. Karena itu kenapa kita melihat bahwa informasi-informasi itu bisa diserap pada pendengarnya, termasuk informasi iklan-iklan yang membayar pajak, buang sampah jangan sembarang tempat seperti itu. Jadi sangat mengena sekali. Kalau kepuasan jujur saya sangat puas karena bisa membantu saya melaporkan terkait

⁶⁶Umar, Wawancara Penelitian Persepsi Program siaranApa Kabar Parepare, (Jl. Lauleng Kecamatan Soreang)

kejadian-kejadian yang terjadi dipasar lakessi ini karena saya jua seorang pedagang⁶⁷

Sama halnya yang dikatakan oleh Alam Tahir bahwa:

“Selain banyak dapat informasi diketahui tetapi juga dapat mengoreksi atau masukan jika ada masalah-masalah, seperti halnya jika ada masalah dan kemudian kita angkat masalah itu, seperti kelangkaan gas elpigi 3 kg, begitu kita angkat di radio peduli jelas instansi yang terkait seperti dinas perdagangan itu langsung bereaksi dan memberikan respon. Kemudian pihak radio peduli mengundang unsur yang terkait untuk mengatasi masalah kelangkaan elpigi ini. Alhasil tidak lama kemudian gas sudah tidak langka lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa radio merupakan alat yang efektif untuk mendengarkan informasi selain daripada itu radio juga sebagai salah satu media massa yang memberikan ruang kepada para pendengarnya untuk memberikan kesempatan berupa kritikan, saran untuk dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi bagi berita-berita yang perlu untuk diperbaiki. Efek lain dari media radio seperti yang dikatakan informan diatas adalah sebagai wadah untuk mempertemukan beberapa elemen ketika adanya masalah yang muncul kemudian langsung dilaporkan oleh pendengar setelah melihat masalah yang terjadi dilapangan dengan hanya memberikan laporan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa/4:5 yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah

⁶⁷Alam tahir, Wawancara Penelitian Persepsi Program siaran Apa Kabar Parepare.(Jl. Abdul Kadir Lorong 1 Kecamatan Ujung)

sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik⁶⁸

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita pahami bahwa ketika ada informasi yang disampaikan hendaknya informasi tersebut langsung dilaporkan kepada pihak yang terkait. Karena informasi sifatnya memiliki efek. Tentu informasi yang dibutuhkan disini musti riil dan akurat adanya, agar tidak menimbulkan efek-efek yang tidak jelas.

Dapat kita ketahui bahwa siaran radio merupakan alat media massa yang tidak hanya ada musik dalam programnya namun juga berbagai kebutuhan informasi pun dapat diketahui dan didiskusikan serta dapat memecahkan masalah yang terjadi dilapangan. Selanjutnya wawancara oleh bang Eno mengatakan bahwa:

“Menurut saya program AKP dulu hingga sekarang diangkat itu sudah bagus, tapi daripada itu tadi saya bilang kadang kita ini hanya itu-itu ji saja seharusnya elemen-elemen lain juga ikut berpartisipasi seperti KIM (Kelompok Informasi Masyarakat). Akan tetapi kalau secara kepuasan saya sangat puas karena itu tadi kita diberikan ruang untuk mengomentari, mengkritik sekaligus memberikan solusi.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa program Apa Kabar Parepare sudah layak dijadikan sebagai media penyambung informasi, karena sangat membantu orang yang membutuhkan. Akan tetapi juga dibutuhkan beberapa elemen-elemen yang terkait. Agar tingkat kepuasan pendengar itu bisa dirasakan sekaligus bisa merealisasikan terkait masukan, kritikan yang dialam oleh semua elemen radio tersebut. Selanjutnya wawancara dari Irfan hasnan mengatakan bahwa:

“Saya cuman sekali-sekali saja mendengarkan program Apa Kabar Parepare tetapi saya suka, karena bisa mengetahui informasi seputar kota Parepare seperti

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-hikmah, al-qur'an dan terjemahnya*, (Penerbit, di Ponegoro:Bandung)' H.77

⁶⁹Bang eno, Wawancara Penelitian Persepsi Program siaran Apa Kabar Parepare (Jl. Lanumang No.11 Kecamatan Ujung)

kalau misalkan ada pohon tumbang di daerah labuk kang, informasi mengenai harga sembako jadi saya suka karena seputar informasinya fakta apalagi praktis tidak seperti TV kita harus meluangkan waktu sejenak untuk melihat siarannya kalau radio tidak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa radio itu sangat mengena. Radio juga begitu dekat dengan pendengarnya secara personal. Sang penyiar seakan berbicara dengan satu orang pendengar, bukan banyak pendengar.

Berbeda pula yang disampaikan oleh Nurkhamidar mengatakan bahwa:

Selain dekat radio peduli juga merupakan sarana informasi tercepat, lebih cepat dari Koran, TV dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu yang banyak seperti siaran TV atau media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Selanjutnya wawancara dari Andi Adi Aditya mengatakan bahwa:

“Saya kurang puas dengan program Apa Kabar Parepare karena masih banyak hiburan-hiburan atau iklan-iklan lain yang disiarkan apalagi kalau diawal waktu seharusnya itu sudah disampaikanlah tema apa sebenarnya yang akan disiarkan nanti supaya kita juga bisa tahu dan bisa menyempatkan waktu barangkali itu berita penting atau cuma berita selingan saja. Kalau bisa orang yang menelpon jangan itu-itu saja kan ada kelompok informasi masyarakat (KIM) yang dibentuk oleh kelurahan coba dihimbau kembalilah agar bisa berbicara semua dimasing-masing kelurahan. Seperti kemaren baru-baru KIM diskusi dengan KOMINFO katanya kurang sekali kesempatan untuk berbicara karena fans itu selalu muncul jadi tidak ada waktu, kan begini jangan sampai kita cumin dikambing hitamkan tapi dia sebenarnya memang kurang aktif. Jangan sampai KIM tidak aktif fans juga tidak muncul lagi padahalkan waktu Apa Kabar Parepare itu durasinya panjang hampir tiga jam.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa kepuasan program radio itu tentunya sangat bergantung dengan sistem atau pelayanan radio itu sendiri. Karena salah satu unsur radio itu adalah pendengar maka sangat dibutuhkan fasilitas yang memadai untuk menjamin kepuasan pada pendengar. Karena radio juga harus

butuh evaluasi untuk meningkatkan kinerja baik itu bagian lapangan maupun di dalam kantor.

Pendengar radio dibagi dua karakteristik. *Pertama*, kelas menengah keatas, mereka memilih pandangan jauh kedepan, berfikir rasional, percaya diri, mau mengambil resiko dan seleranya beragam. *Kedua*, kelas menengah ke bawah. Pandangan mereka terhadap hari ini dan kemaren terbatas, pikiran sempit, cara berfikir konkret dan nonrasional (mistik dan sejenisnya), serta mempunyai selera pilihan terbatas.

Dari hasil analisis diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan informan sudah mengetahui keberadaan radio peduli program Apa Kabar Parepare baik dari segi psikologis maupun biologis. Namun, masih ada pula beberapa informan yang kurang puas karena disebabkan berbagai macam faktor seperti teknis dalam pengudaraan, kurang memuaskannya program-program yang disiarkan dan juga berbagai elemen-elemen yang tergabung dalam radio peduli masih kurang aktif sehingga ada beberapa informan yang menyayangkan jika hal itu terus terjadi. Akan tetapi itu sangat minim pengaruh negatifnya ketimbang dampak positifnya.

4.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi timbul saat adanya stimuli yang dirasakan pada panca indera baik dari dalam maupun dari luar yang disebabkan terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan didengarkan. Adapun faktor internal yaitu perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal yaitu, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan

kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek.

4.2.1.1 Faktor internal

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah salah satu faktor psikologis yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu dalam interaksi belajar mengajar yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran. Yang berasal dari dalam adalah faktor biologis, sosial, kebiasaan, konsentrasi, kesadaran, stimuli serta kemauan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas kebanyakan informan persepsinya dipengaruhi oleh faktor internal seperti halnya bapak Ilyas Iya mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang dengan radio ini dan program Apa Kabar Parepare karena saya seorang pedagang di lakessi ini jadi saya bisa melaporkan setiap kejadian-kejadian yang terjadi disekeliling saya dan semoga dapat diketahui serta diserap oleh masyarakat. Disisi lain aktivitas saya juga tidak terganggu karena Cuma mendengarkan to saja kita bisa fokus, sadar apa yang disampaikan oleh penyiar serta paham situasi dan kondisi yang terjadi disekitar pasar lakessi”.

Sama pula halnya yang disampaikan oleh bang Eno yang mengatakan bahwa:

“Karena saya termasuk orang memang sering mencari informasi dengan cara mendengarkan radio berarti kita dapat mendapatkan informasi apa yang terjadi diparepare, supaya informasi ini juga bisa diinformasikan kepada masyarakat saya, karena saya juga seorang RW dengan mendengar Apa Kabar Parepare informasi itu bisa tersalurkan dan saya juga bisa menyampaikan keluhan-keluhan saya apa yang terjadi dipemerintahan dan apa yang terjadi di masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa faktor internal (perhatian) sudah sesuai dengan kejadian atau situasi dan kondisi yang dialami pendengar, karena pendengar itu tidak hanya menjadikannya informasi dari radio itu hoby melainkan juga kebutuhan pokoknya.

Karena radio sekarang selain dijadikan sebagai saran hiburan juga bisa dijadikan sebagai sarana informasi yang disampaikan oleh elemn-elemen yang terkait. Sebagai mana yang sudah dijelaskan diatas mengenai persepsi internal (perhatian) sudah mencakup semua aspek yang dialami oleh pendengar radio peduli dalam program Apa Kabar Parepare.

4.2.1.2 Faktor eksternal

Salah satu yang masuk dalam kategori faktor eksternal adalah komunitas dalam hal ini diprogram Apa Kabar Parepare memilki komunitas yang dinamakan Sahabat Peduli Parepare. Ini menandakan komunitas tersebut dapat menimbulkan pengaruh yang baik begitu juga sebaliknya, komunitas yang memiliki anggota yang kurang respon akan memiliki dampak yang buruk bagi komunitas tersebut. Seperti halnya wawancara yang disampaikan oleh Andi Aditya mengatakan bahwa:

“Alasan kenapa saya masih bertahan diprogram Apa Kabar Parepare ini karena kami memiliki komunitas yaitu Sahabat Peduli Parepare. Disitu kita sangat akrab padahal tidak semua anggot di dalam komunitas pernah berhadapan langsung, karena kita cuman sering mendengarkan suara melalui radio, dia juga kadang menyapa kita. Jadi sekan-akan kita ini mendapat perhatian khusus darinya. Jadi itu yang membuat saya selalu mendengar program radio peduli Apa Kabar Parepare. Harapan saya semoga komunitas ini tetap eksis dan anggota-anggota yang lain tolonglah yang tidak pernah muncul kalau bisa muncul lah”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa faktor eksternal sangat berpengaruh bagi mutu dan perkembangan radio. Karena, bisa menjamin terhadap perkembangan radio tersebut. Seperti halnya komunitas, kapan komunitas itu aktif dan ikut dalam perkembangan maka radio tersebut akan mengikut pula dalam hal positifnya.

⁷⁰Wawancara, Andi Aditya, *Pendengar Radio Peduli Parepare*, 7 Maret 2020

Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan analisis dari faktor internal persepsi pendengar radio peduli dalam program Apa Kabar Parepare memiliki persepsi yang positif. Karena, sudah memenuhi sebagian aspek yang dirasakan pendengar. Begitupun juga dengan faktor eksternal yang memiliki persepsi positif baik dalam kepuasannya, dalam teknisnya maupun dengan hal-hal lain yang sesuai dengan faktor internal dan faktor eksternal.

4.3 Kepuasan penonton terhadap Program Apa kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentor, opini dan solusi).

Kepuasan adalah tingkat perasaan dari seseorang setelah membandingkan dari kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Kepuasan adalah perasaan atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Jadi tingkat kepuasan pendengar atau pelanggan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka pendengar atau pelanggan akan kecewa. Tetapi apabila kinerja sesuai dengan harapan, pelanggan akan puas pendengar yang puas akan setia lebih lama.

Untuk menciptakan kepuasan pendengar, radio khususnya radio peduli dalam program Apa Kabar Parepare menciptakan dan mengelola suatu sistem untuk memperoleh pendengar atau pelanggan yang lebih banyak dari kemampuan untuk mempertahankan pendengarnya. Adapun Kepuasan yang dimaksud disini yaitu bagaimana pendengar itu bisa menikmati, akrab, setia kepada program siaran radio peduli serta bisa aktif dalam berkontribusi seperti program yang ada di Apa Kabar Parepare mengenai Talk Show Komentor, Opini, dan Solusi. Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Umar mengatakan bahwa:

“Saya kira sudah bagus yah karena memang sekarang tema-tema yang diangkat oleh Apa Kabar Parepare itu tema-tema yang baru. Jika boleh saya memberikan masukan jangan hanya memberikan informasi yang sifatnya kegiatan-kegiatan yang seremonial yang dilakukan pemerintah tapi mungkin juga ada yang diangkat tema-tema terkait dengan ekonomi misalnya terkait dengan pemberdayaan-pemberdayaan usaha mikro seperti itu. Jadi dia ada sinkronisasi terkait dengan yang dilakukan dengan pemerintah dalam hal ini kunjungan-kunjungannya sosialnya. Kalau kepuasan ya saya sudah puas tetapi itu tadi tetap masih ada kekurangan yang musti diperbaiki.

Sama halnya yang disampaikan oleh bapak Ilyas yang mengatakan bahwa:

“Sepanjang ini kita menganggapnya sudah baik akan tetapi masih bisa diperbaiki lagi. Karena itu kenapa kita melihat bahwa informasi-informasi itu bisa diserap pada pendengarnya, termasuk informasi iklan-iklan yang membayar pajak, buang sampah jangan sembarang tempat seperti itu. Jadi sangat mengena sekali. Jadi kalau saya ditanya apakah saya puas atau tidak tentunya saya puas karena itu tadi bisa membantuki dan membantu masyarakat yang sedang mencari informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa radio itu memiliki berbagai macam program siaran seperti Talk Show, edukasi, hiburan. Siaran radio juga memiliki sifat langsung bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa melalui proses yang rumit. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan bagi radio tidak ada jarak waktu. Radio memiliki daya tarik disebabkan oleh tiga unsur yang melekat padanya, yakni kata-kata lisan (*spokenwork*), musik (*music*), efek suara (*sound effect*).

Jadi kepuasan seorang pendengar itu sebenarnya sangat bergantung dengan situasi dan kondisi baik itu dari program-programnya atau dari keadaan pendengar itu sendiri. Selain dari situasi dan kondisi radio juga memiliki sifat yang hangat. Paduan kata-kata, music dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Penyiar radio yang sering kali menanyakan kabar pendengarnya, memberikan semangat hidup menghibur dikala sedih dengan lagu-lagu dan program siaran yang lain seakan-akan menjadi teman baik kepada pendengarnya.

Hal ini berbeda yang disampaikan oleh bapak Andi Aditya yang mengatakan bahwa:

“Jujur saya masih tidak puas dengan program Apa Kabar Parepare karena program siarannya hanya itu-itu saja. Maksud saya toh, cobalah dikembangkan lagi supaya pendengarnya bertambah banyak dan betul-betul menjadikan sebagai sarana informasi, kan sebagai masyarakat parepare tentunya kita juga bangga ketika melihat hal itu terjadi. Yah ditingkatkan lagi lah kalau bisa jangan sampai komunitas yang sudah dibentuk ini justru berpindah kesiaran radio lain. Kalau saya begitu ya masih kurang puas”.

Sama halnya yang disampaikan oleh bapak Ilyas yang mengatakan bahwa:

“Harapan kita, kominfo dan pak laode itu bisa mengambil nomor telepon instansi yang ada di parepare, misal pasar yang dibahas maka dinas perdagangan yang menjawab. Dan bukan hanya jawaban yang diberikan, tapi juga harus ada action atau gerakan yang dilanjutkan di lapangan. Seperti halnya Kelompok Informasi Masyarakat yang dibentuk oleh lurah setempat saya harap itu bisa lebih aktif lagi lah jangan hanya kita sebagai fans yang terus-terusan nyundul di radio. Apalagi kan KIM itu dapat perhatian khusus dari KOMINFO dia juga ada anggarannya tetapi pada kenyataannya ya begitu sangat jarang nyundul di radio peduli Apa Kabar Parepare. Jadi sebenarnya semenjak Kelompok Informasi Masyarakat itu kurang aktif semangat saya mendengar radio juga tidak seberapa dibandingkan yang dulu-dulu jadi saya agak kurang puas ya, istilahnya lima puluh persen lah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa tolak ukur kepuasan pendengar itu ditentukan oleh kualitas radio itu sendiri. Program-program yang disiarkan sangat bergantung pada efek pendengar, agar tidak timbul efek-efek yang tidak diinginkan radio peduli harus memperhatikan kenyamanan pendengarnya, alasan inilah kenapa radio sangat penting diketahui oleh persepsi pendengarnya.

Untuk menjamin kepuasan pendengar musti harus ada relasi antara pendengar dan penyiar. Dalam hal ini harapan-harapan pendengar musti harus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh radio tersebut. Elemen-elemen yang tergabung dalam radio, baik komunitas ataupun pendengar harus aktif dan turut andil dalam melihat situasi dan perkembangan radio peduli Apa Kabar Parepare. Agar bisa menciptakan suatu inovasi-inovasi yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Parepare.

Untuk memudahkan atau memetakan harus kita pahami bahwa jenis pendengar itu ada beberapa macam. *Pertama*, spontan yaitu orang yang mendengarkan radio secara tidak sengaja karena tidak berencana mendengarkan radio atau cara tertentu dan perhatiannya mudah beralih pada orang-orang tertentu. *Kedua*, pendengar pasif, yaitu orang yang mendengar radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri dengan menjadikan radio sebagai teman biasa. *Ketiga*, pendengar selektif yaitu orang yang mendengar radio pada jam dan acara tertentu. *Ketiga*, pendengar aktif yaitu orang yang selalu mendengar radio, acara apapun, dimana pun dan aktif melakukan interaksi melalui telpon, sms, twitter, facebook dan lain-lain. Pendengar jenis ini menjadikan radio sebagai sahabat utama dan tidak hanya waktu luang.

Dapat kita pahami bahwa seorang penyiar harus memiliki wawasan yang luas terutama bisa mengenal jenis-jenis pendengar radio. Untuk mengetahui hal itu harus melakukan survei lapangan, melakukan sinkronisasi terhadap sistem yang diterapkan oleh radio, agar kepuasan pendengar itu bisa dirasakan tentu juga ada respon yang hangat ketika pendengar itu puas dan itu akan menjadi bahan evaluasi bagi pihak radio tersebut. Selanjutnya wawancara yang disampaikan oleh bapak Umar dibawah ini:

“Tentunya kalau saya ya yang namanya radio itu kan tidak menghalangi aktifitas kita radio itu kan kalau volumenya sudah kita besarkan kita sudah bisa sambil jalan terkhusus Apa Kabar Parepare ini kan tidak mengganggu aktifitas kami atau saya kan, aktifitas saya juga berjalan dalam hal ini usaha mikro. Tentunya saya merasa senang yaitu kadang kalau ada hal-hal yang saya anggap perlu saya ketahui atau saya keritiki dan memberikan solusi saya bisa terbuka untuk masuk baik telpon atau sharing. Jadi saya sangat senang dan merasa puas akan kehadiran Apa Kabar Parepare ini. Akan tetapi kalau saya boleh ada saran saya mau ada program pemberdayaan yang didampingi langsung oleh dinas social contoh misalnya ada pemberdayaan usaha mikro dampaknya itu kan sangat bagus untuk masyarakat bisa mengurangi tingkat pengangguran jadi itu

kalau berbicara kepuasan ya saat ini Alhamdulillah saya masih puas dan tetap aktif dalam mendengarkan program Apa Kabar Parepare”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa radio memiliki sifat yang plesibel siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal yang lain seperti misalnya memasak, mengemudi, belajar dan membaca Koran atau buku. Radio juga memiliki karakteristik tanpa batas, siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan), dan kelas sosial. Hanya “tunarungu” yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio tersebut.

Radio juga bisa menjadikan ruang untuk bertukar informasi, ruang untuk memberikan kritikan dan masukan. Akan tetapi untuk mempertahankan eksistensi dan menjamin mutur radio musti ada evaluasi atau data-data yang didapatkan dilapangan baik dari teknis atau dari pendengar radio itu sendiri. Pada intinya radio itu tidak boleh monoton selalu ada pembaharuan disetiap program-program yang ditayangkan agar bisa menciptakan progress yang positif baik dari penyiar maupun pendengar radio itu sendiri.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pendengar itu sudah ada dan dapat dirasakan oleh beberapa informan. Hal ini menandakan media informasi dalam hal ini radio peduli Parepare sudah bisa dikatakan sebagai media yang aktif dalam menyampaikan informasi yang ada di kota Parepare. Akan tetapi Dalam menjamin kepuasan itu tidak hanya dari program-program saja melainkan dari teknis atau sistem yang diterapkan oleh radio peduli itu sendiri.

Sejauh ini apa yang sudah berkontribusikan atau diterapkan oleh radio peduli sudah banyak informan yang merespon secara baik tinggal konsistensi dan progres positif yang harus diperhatikan oleh radio peduli khususnya pendengar radio peduli program Apa Kabar Parepare.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Persepsi masyarakat terhadap program siaran radio peduli Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi). Radio sebagai media massa yang fleksibel, dekat, akrab sebagai media tercepat dibandingkan dengan media-media yang lain. Pendengar radio mengetahui keberadaan radio peduli program Apa Kabar Parepare Talk show KOMISI. Pelayanan yang disajikan kepada pendengar cukup bagus serta antusias, pendengar juga merespon secara positif akan keberadaan program Apa Kabar Parepare.
- 5.1.2 Kepuasan pendengar radio peduli terhadap Apa kabar Parepare, berdasarkan dari keseluruhan data yang peneliti temukan, pendengar radio peduli parepare dalam hal ini Komunitas Sahabat Peduli dan masyarakat sekitar kota Parepare cukup puas dengan program Apa Kabar Parepare. Elemen-elemen yang terhubung dengan radio peduli program Apa Kabar parepare harus berperan penting dalam menunjang kepuasan pendengar. Komunitas, fans, masyarakat musti bersatu padu dalam membangun jaringan untuk menciptakan salah satu unsur. Agar radio peduli dan pendengar selalu sinkron dan bisa menciptakan gagasan-gagasan baru yang sifatnya membangun baik dari radio peduli itu sendiri maupun masyarakat serta pemerintah daerah kota Parepare.

5.2 Saran

5.2.1 Dari beberapa uraian dalam penelitian ini, khususnya pada persepsi pendengar radio peduli parepare terhadap program siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI. Diharapkan buat para pendengar baik yang tergolong dalam komunitas, fans atau pendengar biasa dapat mempelajari masukan-masukan dari pendengar lain serta para elemen radio peduli yang tergabung memperhatikan dan mampu menerapkan apa yang disampaikan oleh para pendengar radio peduli Parepare.

5.2.2 Kepada teman-teman Mahasiswa khususnya mahasiswa dan mahasiswi IAIN Parepare serta para pembaca, penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu teman-teman atau para pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-hikmah, al-qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

2. Sumber Buku

Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Fachruddin, Andi 2019. *Journalism Today*, Jakarta: Kencana.

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta Ar-ruzz Media

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Irwanto 2002. *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Prehallindo.

Kertapati, Ton 1996. *Dasar-dasar Publistik*, Jakarta: Sueroengan.

Kusuma, Hilmah Hadi. 1995. *Metode Pembuatan Ketas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Alfabeta.

Lynn H, Richard West 2008. *Turner, Pengantar Teori Komunikasi analisis dan*, Jakarta: Salemba Humanika

M. Rogers Everett 2009. *Communication of Inovation*. New York: London.

Moleong, Lexy J. 2005 *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morissan 2008. *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: prenadamedia Group.

Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia.

Mulyana Dedy 2010. *Ilmu Komunika: Puatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ningrum 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*, Jakarta: Penebar Swadaya.

- Nurdin 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawaliipers.
- Oramahi Hasan Asy'ari 2012. *Jurnalistik radio* Jakarta: Erlangga.
- Parek, Undai 1996. *Perilaku Keorganisasian* Jakarta: Pustaka Binaman Presaindo.
- Prawiradilga, Dewi Salma 2008. Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Rakhmat Jalaludin 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2002. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Graja Grafido Persada.
- RPP PEDULI, *Profil Radio Peduli Kota parepare*.
- Salim, Peter 1996. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan 2000 Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sendaja. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Sihabuddin, Ahmad dan Winangsih Rahmi 2012. *Komunikasi Antar Manusia*, Serang: Getok Tular
- Sejati Sugeng 2012. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun, 2013. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dekdipbud Radio. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Uchiana Onong Effendy 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset.

3. Sumber Internet

Kota Prepare, *id.m kipidia org*

BIOGRAFI PENULIS



DANIL, salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Komunikasi Penyiaran Islam yang lahir pada 10 Mei 1995 di Desa Api-Api Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Anak keempat dari enam bersaudara, yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Anak dari pasangan suami istri, Sutera dan Norkaya.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 2 Sepunggur serta menamatkan sekolah dasar pada tahun 2009. Penulis melanjutkan di MTS Negeri 1 Kusan Hilir dan menamatkan sekolah menengah pertama pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu dan lulus pada tahun 2014. Penulis pertama kali mendaftar kuliah di IAIN Parepare pada tahun 2015 dengan memilih Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Abbokongeng Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap pada bulan Agustus – Oktober tahun 2018 dan melaksanakan Peraktek Pengalaman Lapangan (PPL) Radio Mercurius Kota Makassar pada tahun 2018.

Alhamdulillah penulis lulus Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020. Adapun organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Pergerakan Mahasiswa Islam

Indonesia (PMII), Korps Sukarela Palang Merah 01 IAIN Parepare (KSR PMI), Barisan Ansor Serbaguna, Sekretaris Himpunan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Wakil Ketua Umum Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu (HIPMAT) Kalimantan Selatan-Parepare, Mahasiswa Ahli Thoriqoh al-Mutabaroh an-Nahdliyyah (MATAN), Ikatan Mahasiswa Tanah Bumbu Indonesia (IKMA), kemudian menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2020 dengan judul skripsi: **Persepsi Pendengar Radio Peduli Terhadap Program Siaran Apa Kabar Parepare Talk Show KOMISI (Komentar, Opini dan Solusi) di Kota Parepare.**

